



**Dr. Asrumi, M.Hum.** Lahir di Blitar tanggal, 29 Juni 1961 adalah dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya (semula Fakultas Sastra) Universitas Jember, mulai tahun 1989 sampai sekarang. Lulus sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya tahun 1986. Mendapat gelar Magister Humaniora (M.Hum.) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2001 dan gelar Doktor dari Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2014.

Penulis menekuni bidang linguistik sejak tahun 1989. Matakuliah yang penulis ampu meliputi: Sintaksis Bahasa Indonesia, Morfologi, Semantik Bahasa Indonesia, Dialektologi (S1 & S2), Psikolinguistik, Seminar Bahasa, Linguistik Forensik dan Bahasa Indonesia. Selain menjalankan kegiatan akademik perkuliahan, penulis menjalankan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan-kegiatan penunjang yang lain.

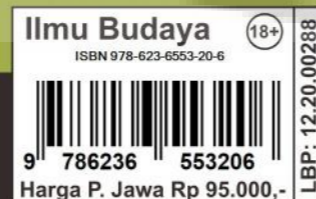
Penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan bidang morfologi, semantik, sintaksis, dan psikolinguistik. Bidang semantik terkait makna leksikal, gramatikal, konotatif, asosiatif, dan makna kultural. Selain itu, penulis juga sering mengadakan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa pada tingkat SD, SMP, dan SMA. Penulis menjadi Tim peneliti Potensi Budaya Osing dan Industri Keatif dana LPDP tahun 2018-2020. Tahun 2019-2021 penulis menjadi tim penelitian DRPM "Optimalisasi Potensi Budaya Pesisiran dan Industri Kreatif Banyuwangi untuk Produktivitas dan Kesejahteraan". Penulis telah menulis buku, *Derivasi Morfologi Afiksasi Verba dalam Bahasa Osing; Pola-pola Pembentukan Kategori Verba dalam Bahasa Osing* (2020); *Alat-alat Pengungkap Verba Resiprokal dalam Bahasa Osing* (2020); *Potensi Budaya Osing dan Industri Kreatif*, dibuat bersama Tim Peneliti LPDP; Bersama Tim Peneliti LPDP juga membuat Modul tentang Cerita Rakyat, Film Dokumenter; Narasi Seblang; Pembuatan Batik; Dan Modul Manajemen Industri Kreatif (2019 - 2020).

Penulis terlibat dalam kegiatan penunjang, yakni sebagai Ketua Jurusan Sastra Indonesia (tahun 2003-2005), sebagai Pembantu Dekan I Bidang Akademik (tahun 2005-2009), dan sebagai Ketua Laboratorium Sastra Indonesia (2017-2018). Penulis aktif dalam kegiatan organisasi bidang keilmuan Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI), dan Komunitas Peneliti Kopi serta Anggota TIM Peneliti LPDP 2017-2019.



**Dr. Agus Sariono, M.Hum.** Lahir di Blitar pada tahun 1961. Sejak tahun 1986 sampai dengan sekarang menjadi dosen di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Sastra Indonesia, Ketua Jurusan Sastra Indonesia, dan Ketua Program Studi Magister Linguistik. Memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember (1984), M.Hum. dari Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1994), dan Dr. dari Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2007). Pernah mengikuti program *Short-Term Scholarship* pada Johan Wolfgang Goethe-Universitat (1993) dengan beasiswa dari der Deutscher Akademischer Austauschdienst (DAAD). Karya tulis yang dihasilkan di antaranya: *Beberapa Isolek Bahasa Jawa di Jawa Timur: Status dan Posisi Dialektalnya* (Laporan Penelitian, 1996), *Pengembangan Daftar Tanyaan Dialektologi Sebagai Alat untuk Mengembangkan Data Keberagaman Leksikal Dialek-Dialek Bahasa Jawa* (Makalah Seminar Regional, 2009), *Kedwibahasaan, Kedwibudayaan, dan Keekabudayaan: Pemakaian Basa Besiki pada Masyarakat Using di Banyuwangi* (makalah seminar internasional, 2013), *Pengantar Dialektologi* (Yogyakarta: Penerbit CAPs, 2016).

*Scholarship* pada Johan Wolfgang Goethe-Universitat (1993) dengan beasiswa dari der Deutscher Akademischer Austauschdienst (DAAD). Karya tulis yang dihasilkan di antaranya: *Beberapa Isolek Bahasa Jawa di Jawa Timur: Status dan Posisi Dialektalnya* (Laporan Penelitian, 1996), *Pengembangan Daftar Tanyaan Dialektologi Sebagai Alat untuk Mengembangkan Data Keberagaman Leksikal Dialek-Dialek Bahasa Jawa* (Makalah Seminar Regional, 2009), *Kedwibahasaan, Kedwibudayaan, dan Keekabudayaan: Pemakaian Basa Besiki pada Masyarakat Using di Banyuwangi* (makalah seminar internasional, 2013), *Pengantar Dialektologi* (Yogyakarta: Penerbit CAPs, 2016).



Dr. Asrumi, M.Hum. dkk.  
PENYAKIT, OBAT, DAN TATACARA PENGOBATAN TRADISIONAL ETNIK OSING-INDONESIA



# Penyakit, Obat, dan Tatacara Pengobatan Tradisional ETNIK OSING-INDONESIA

Dr. Asrumi, M.Hum. | Dr. Agus Sariono, M.Hum.  
Dra. A. Erna Rochiati S., M.Hum. | Edy Hariyadi, S.S., M.Si.  
Delvi Alpha Faliha, S.S.

Penerbit:  
**LaksBang PRESSindo Yogyakarta**  
member of Laksbang Group  
<http://laksbangpressindo.com>  
Email: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)



Diterbitkan atas Kerjasama dengan LP2M Universitas Jember



**PENYAKIT, OBAT, DAN TATACARA PENGOBATAN  
TRADISIONAL ETNIK OSING-INDONESIA**





---

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

**Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
  - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
  - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-

# PENYAKIT, OBAT, DAN TATACARA PENGGOBATAN TRADISIONAL ETNIK OSING-INDONESIA

**Dr. Asrumi, M.Hum.**

**Dr. Agus Sariono, M.Hum.**

**Dra. A. Erna Rochiati S., M.Hum.**

**Edy Hariyadi, S.S., M.Si.**

**Delvi Alpha Faliha, S.S.**



Diterbitkan atas Kerjasama dengan  
LP2M Universitas Jember





**PENYAKIT, OBAT, DAN TATACARA PENGOBATAN  
TRADISIONAL ETNIK OSING-INDONESIA**

Penulis : Dr. Asrumi, M.Hum., Dr. Agus Sariono, M.Hum.  
Dra. A. Erna Rochiati S., M.Hum., Edy Hariyadi, S.S., M.Si.  
Delvi Alpha Faliha, S.S.

Sampul & Layout : Omah Desain

Cetakan : Desember 2020

Kode Produksi : LBP: 12.20.00288

Penerbit : LaksBang PRESSindo, Yogyakarta  
(Member of LaksBang Group)  
<http://laksbangpressindo.com>  
E-mail: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)  
Bekerjasama dengan  
**LP2M Universitas Jember**

Anggota IKAPI

**ISBN: 978-623-6553-20-6**

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

## KATA PENGANTAR

**B**uku teks tentang Penyakit dan Pengobatan Tradisional pada Etnik Osing Kabupaten Banyuwangi-Indonesia ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengetahuan lokal tradisional, khususnya jenis-jenis penyakit, obat-obatan, cara pembuatan obat, dan cara pengobatan yang telah diturunkan dari para leluhur. Dengan buku ini dimungkinkan adanya informasi pada pengusaha-pengusaha lokal tentang obat-obatan tradisional untuk lebih mendorong masyarakat menyintainya dan menggunakannya, mengingat selain murah, mudah, dan manjur, juga tidak menimbulkan efek samping pada organ-organ tubuh lain. Dengan buku ini, kiranya dapat ditawarkan untuk tumbuh kembangnya wirausaha mandiri untuk memproduksi obat-obat tradisional dan dapat ditawarkan kepada indusriawan lokal untuk memproduksi masal, khususnya obat-obat yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Buku teks ini terdiri atas beberapa bab. Bab 1 memuat pendahuluan. Bab 2 memuat jenis-jenis penyakit yang diderita bayi dan anak-anak. Bab 3 memuat jenis-jenis penyakit, obat, dan cara pengobatan yang diderita para remaja. Bab 4 memuat jenis-jenis penyakit, obat, dan cara pengobatan yang diderita oleh remaja, dewasa, dan lansia. Bab 5 Memuat jenis-jenis penyakit, obat, dan cara pengobatan pada ibu hamil dan menyusui. Bab 6 memuat pengobatan tradisional para dukun terapis pijat bayi. Bab 7 memuat nama-nama tumbuh-tumbuhan obat, binatang untuk obat, dan benda-benda lain sebagai bahan obat tradisional, Bab

8 memuat tentang penyakit diabetes melitus dan pengobatannya. Bab 9 memuat tradisi pengobatan penyakit kleptomania. Bab 10 memuat tentang makna leksikal verba mengobati dalam bahasa Osing. Bab 11 memuat kesimpulan dan temuan.

Dalam penyelesaian pembuatan buku ini dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, di antaranya: para informan (ibu Lis, ibu Suhalik, Ibu Nur, ibu Lina, istri Kades Desa Licin; mbah Emi *dhukun* beranak/*dhukun* bayi; Bapak Ansori *dhukun* terapi pijat bayi, para mahasiswa yang membantu pelaksanaan penelitian, yakni: Delfy, Sahara, dan Ayu, dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, pengusaha obat-obat tradisional, pemerintah setempat, dan para peneliti, terlepas berbagai kekurangan yang ada. Kritik dan saran untuk perbaikan dalam penerbitan lebih lanjut sangat penulis harapkan.

Jember, Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar ...v

Daftar Isi ...vii

**BAB 1 PENDAHULUAN ...1**

**BAB 2 JENIS-JENIS PENYAKIT, OBAT, DAN PENGOBATAN PADA BAYI DAN ANAK ...7**

**BAB 3 JENIS-JENIS PENYAKIT, OBAT, DAN PENGOBATAN PADA PARA REMAJA ...19**

**BAB 4 JENIS-JENIS NAMA PENYAKIT, OBAT, DAN PENGOBATAN PADA REMAJA, DEWASA, DAN LANSIA ...27**

**BAB 5 JENIS-JENIS PENYAKIT, OBAT, DAN CARA PENGOBATAN PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI ...31**

**BAB 6 TERAPI PIJAT BAYI ...37**

**BAB 7 NAMA-NAMA TUMBUHAN, BINATANG, DAN BENDA-BENDA LAIN UNTUK BAHAN OBAT ...51**

**BAB 8 PENYAKIT DIABETUS MELITUS (DM) DAN PENGOBATANNYA DALAM KAJIAN ETNOLINGUISTIK ...67**

**BAB 9 PENYAKIT KLEPTOMANIA DAN PENGOBATANNYA ...191**



**BAB 10 MAKNA LEKSIKAL VERBA MENGOBATI DALAM BAHASA OSING ... 195**

**BAB 11 KESIMPULAN ... 209**

**DAFTAR PUSTAKA ... 211**

**INDEX ... 219**



8. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *mijeti [mijəti]* ‘memijat’

Tipe verba yang bermakna leksikal *mijeti [mijəti]* ‘memijat’ memiliki komponen makna: + pelaku umum, yakni masusia perempuan dan laki-laki, usia muda dan dewasa; + objek umum, yakni berupa organ tubuh manusia yang berusia tua dan muda, baik laki-laki maupun perempuan; + alat khusus, yakni berupa tangan dengan menggunakan minyak pelicin dan terkadang tidak menggunakan minyak pelicin; + cara khusus, yakni dengan cara mengolesi bagian organ yang dirasa sakit dengan pelumas kemudian dipijit-pijit uratnya hingga lemas; + jenis penyakit khusus, yakni berupa sakit pegal-pegal pada organ tubuh; + tempat umum, yakni di rumah atau di tempat umum ketika mendadak sakit; + organ yang diobati khusus, berupa kaki atau pergelangan kaki, tangan atau pergelangan tangan, leher, dan sebagainya.

9. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *ngurut [ŋurUt]*

Tipe verba yang bermakna leksikal *ngurut [ŋurUt]* memiliki komponen makna : + pelaku khusus, yakni berupa dukun urut, baik laki-laki maupun perempuan; + objek umum, yakni berupa manusia laki-laki dan perempuan, usia anak-anak, remaja, dan dewasa; + alat khusus, yakni ada yang menggunakan kedua tangan dan ada yang menggunakan siku tangan kanan; + cara khusus, yakni dengan cara memijat seluruh tubuh atau sebagian organ tubuh yang terasa sakit; + jenis penyakit khusus, yakni berupa sakit pegal-pegal, sakit urat tegang, sakit darah tinggi, sakit diabetes melitus, dan sakit tekanan darah rendah, dan sakit pegal-pegal di seluruh atau sebagian tubuh; + tempat khusus, yakni di rumah atau di tempat praktik dukun pijat; + organ yang diobati khusus, yakni organ tubuh manusia.

10. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *ndongani [donani]* ‘didoai’

Tipe verba yang bermakna leksikal *dongani [ŋɔdɔnyani]* ‘doai’ memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni berupa manusia yang berprofesi sebagai orang pintar atau paranormal; + objek umum, yakni manusia, laki-laki dan perempuan, dengan usia anak-anak, remaja, dan dewasa; + jenis penyakit khusus, yakni sakit karena

kerasukan jin atau makhluk halus; + alat khusus, yakni berupa doa atau mantra, air putih atau ramuan khusus, terkadang dengan kemenyan dan perapian; + cara khusus, yakni dengan cara memegang kening anak atau orang yang sakit, kemudian memantrai segelas atau sebotol air mineral yang siap diminum pasien; tempat khusus, yakni di rumah atau di rumah orang pintar; + organ yang diobati umum, yakni bisa seluruh tubuh dan bisa juga sebagian organ tubuh.

11. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *njuwut* [*njuwUt*] ‘mengambil’ “susuk”

Tipe verba yang bermakna leksikal *njuwut* [*njuwUt*] ‘mengambil’ “susuk” memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni orang pintar atau paranormal; + objek khusus, manusia, biasanya perempuan; + jenis penyakit khusus, yakni berupa susuk emas yang secara supranatural di tanam di organ-organ tertentu agar berdampak lebih cantik, lebih kuat, dan lebih memuaskan; + alat khusus, yakni berupa emas dan mantra-mantra; + cara khusus, yakni mengambil susuk emas yang telah dipasang orang pintar atau *dhukun* karena mengakibatkan sakit yang berkepanjangan sehingga sulit untuk meninggal dunia.; + tempat khusus, yakni di rumah para dukun; + organ yang diobati khusus, yakni organ bagian dari wajah, pundak, alat kelamin, dan sebagainya.

12. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *nempeli* [*nEmpEli*] ‘menempelkan’ “keris emas”

Tipe verba yang bermakna leksikal *nempeli* [*nEmpEli*] memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni berupa orang pintar atau *dhukun*; + objek umum, yakni orang yang sakit karena pemasangan suatu benda oleh jin pada organ-organ tubuh manusia; + jenis penyakit khusus, yakni karena sihir; + alat khusus, yakni berupa keris atau keris emas; cara khusus, yakni dengan menempelkan keris pada organ luar yang sakit; + tempat khusus, yakni di rumah *dhukun* atau paranormal; + organ yang diobati khusus, yakni leher, telinga, perut, dan sebagainya.

13. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *mageri* [*magyəri*] ‘memagari’  
“awak”

Tipe verba yang bermakna leksikal *mageri* [*magyəri*] memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni *dhukun*; + objek umum, yakni berupa manusia dengan usia muda dan dewasa, baik laki-laki maupun perempuan; + jenis penyakit khusus, yakni penghalau atau penangkal penyakit karena sihir dan santet; + alat khusus, yakni mantra dan buntelan kecil yang berisi rajah atau rapalan tertentu; + cara khusus, yakni dengan memberikan buntelan kecil atau jimat yang berupa rajah dan rapalan kepada pasien untuk disimpan dalam dompet; + tempat pengobatan khusus, yakni rumah *dhukun*; + organ yang diobati khusus, yakni seluruh tubuh pasien.

14. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *nyekoki* [*ñəkɔʔi*] “bayi”

Tipe verba yang bermakna leksikal *nyekoki* [*ñəkɔʔi*] memiliki komponen makna: + pelaku pengobatan khusus, yakni ibu bayi atau *dhukun* bayi; + objek yang diobati khusus, yakni seorang bayi; + jenis penyakit khusus, yakni sakit tidak ada napsu makan; + alat khusus, yakni tumbukan ramuan dedaunan jamu (daun meniran, kunyit, dan kencur atau berupa ramuan kunyit dan temu cemeng); + cara pengobatan khusus, yakni dengan cara membungkus tumbukan ramuan jamu tersebut dengan kain yang bersih kemudian dimasukkan pada bibir mulut dan sekaligus diperas supaya air jamu terminum pasien bayi; + tempat pengobatan khusus, yakni di rumah atau di rumah *dhukun* bayi; + organ yang diobati khusus, yakni lambung.

15. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *nyucup* [*ñucUp*] *mbonbonan*  
‘menyedot ubun-ubun’

Tipe verba yang bermakna leksikal *nyucup* [*ñucUp*] ‘menyedot’ “*mbonbonan*’ memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni *dhukun*; + objek khusus, pasien yang sakit karena kerasukan jin; + jenis penyakit khusus, yakni sakit akibat kerasukan jin; + alat khusus, yakni mantra dan bibir; + cara khusus, yakni menyedot sesuatu di atas kening atau ubun-ubun; + tempat pengobatan khusus, yakni di rumah *dhukun*; + organ yang diobati khusus, yakni seluruh tubuh pasien.

16. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *nyucup* [ñucUp] ‘menyedot ‘umbele ‘ingusnya’ “bayi”

Tipe verba yang bermakna leksikal *nyucup* [ñ ucUp] ‘menyedot (umbele anake ‘ingusnya’ anaknya’) memiliki komponen makna : + pelaku khusus, yakni ibunya; + objek khusus, yakni anak yang masih bayi; + jenis penyakit khusus, yakni flu berat; + alat khusus, yakni mulut; + cara khusus, yakni dengan cara menyedot ingus anaknya yang menutupi lubang hidung agar hidung pasien tidak luka; + tempat khusus, yakni di rumah; + organ yang diobati khusus, yakni hidung.

17. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *nyirami* [ñirami] ‘menyirami’ *nganggo kembang*

Tipe verba yang bermakna leksikal *nyirami* [ñirami] atau ngedusi [ŋəɖusi] ‘memandikan’ kembang memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni *dhukun*; + objek umum, yakni berupa manusia laki-laki dan perempuan, baik remaja maupun dewasa; + jenis penyakit khusus, yakni karena terkena santet atau pelet (pengasih); + alat khusus, yakni mantra, bunga tujuh rupa, perapian, air mineral dan kemenyan; + cara khusus, yakni menyampurakan bunga tujuh rupa pada air dalam suatu tempat berupa timba atau bak mandi, kemudian digunakan untuk mandi bagi pasien; + fungsi khusus, yakni untuk menghilangkan mantra pelet: + tempat khusus, yakni di rumah atau di rumah *dhukun*; + organ yang diobati khusus, yakni seluruh tubuh pasien.

18. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *nyirik* [ñirI?] ‘pantangan/larangan’

Tipe verba yang bermakna leksikal *nyirik* [ñirI?] memiliki komponen makna ‘pantangan/larangan’ memiliki komponen makna: + pasien khusus, yakni para orang tua yang sedang sakit atau sedang menyusui; + objek umum, biasanya minuman atau makanan yang di pantang; + jenis penyakit khusus, yakni diare pada bayi, sesek pada ibu bayi; + hal yang dilarang khusus, yakni makanan yang pedas dan makanan yang asam.

19. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *mbundheli* [*mbundəli*] “dringo lan bawang” nong pucuke jarik.

Tipe Verba yang bermakna leksikal *mbundheli* [*mbundəli*] “dringo lan bawang” nong pucuke jarik memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni orang tua, biasanya ibu atau pengasuh bayi yang digendong dengan menggunakan *jarit*; + objek khusus, yakni daun dringo yang berbahu tidak sedap (*langu*) ditambah bawang putih yang digeprek sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang tidak disukai jin; + jenis penyakit khusus, yakni penagkal gangguan makhluk halus atau jin; + alat khusus, yakni pucuk atau pojok *jarit* sebagai selendang penggendongan; + cara khusus, yakni membuat robekan pada pucuk ujung jarik penggendongan bayi untuk membungkus (*mbundheli*) dringo bawang tersebut; + tempat khusus, yakni di rumah.

20. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *nyembur* [*ñəmbUr*] ‘menyembur’

Tipe Verba yang bermakna leksikal *nyembur* [*ñəmbUr*] ‘menyembur’ memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni orang pintar atau *dhukun*; + objek umum, yakni manusia, laki-laki dan perempuan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; + jenis penyakit khusus, yakni penyakit karena terkena gangguan makhluk halus atau jin; + alat khusus, yakni air putih (yang diberi bunga telon) yang telah dimantrai *dhukun* untuk kesembuhan penyakitnya; + cara khusus, yakni meminumkan air yang telah dimantrai *dhukun*; + tempat khusus, yakni di rumah *dhukun* atau di rumah pasien; + organ yang diobati khusus, yakni muka atau kepala.

21. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *kungkum* [*kunʝUm*] ‘berendam’ ono kali

Tipe Verba yang bermakna leksikal *kungkum* [*kunʝUm*] ‘berendam’ memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni manusia sebagai pasien; + jenis penyakit yang diobati khusus, yakni penyakit kesialan atau tidak beruntung; + alat khusus, yakni perapian, sungai mengalir, penutup diri atau pakaian untuk mandi; cara khusus, yakni pasien berendam di sungai yang airnya bertemu dengan air sungai lain dengan menggugunan penutup badan; tempat khusus, sungai tempuk;

organ yang diobati seluruh tubuh.

## 22. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *tarak [tara?]* ‘pantangan’

Tipe Verba yang bermakna leksikal *tarak [tara?]* ‘pantangan’ memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni orang tua, khususnya ibu yang sedang menyusui anaknya; + pasien yang sakit khusus, yakni anaknya yang masih menyusui; + jenis penyakit khusus, yakni diare; + hal yang dilarang khusus, yakni tidak boleh memakan makanan yang pedas dan asam.

## 23. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *tirah [tirah]* ‘pindah tempat’ (sakit tidak sembuh-sembuh lalu pindah tempat tinggal)

Tipe verba yang bermakna leksikal *tirah [tirah]* ‘pindah tempat’ memiliki komponen makna: + pelaku umum, yakni manusia, laki-laki dan perempuan, baik usia remaja maupun dewasa; + Jenis penyakit khusus, yakni penyakit karena diguna-guna; + cara khusus, yakni pindah dari rumah yang satu ke rumah yang lain di luar tempat tinggalnya sehari-hari, biasanya ke rumah orang tuanya, pada hari yang telah ditentukan; + tempat khusus, rumah orang tuanya; + arah dan jarak umum, yakni sesuai perhitungan primbon Jawa, yakni dicari hari dan pasaran yang telah diperhitungkan supaya penyakitnya segera sembuh.

## 24. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *mbancaraken ASI [mbancarakən ASI]* ‘membuat asinya lancar’

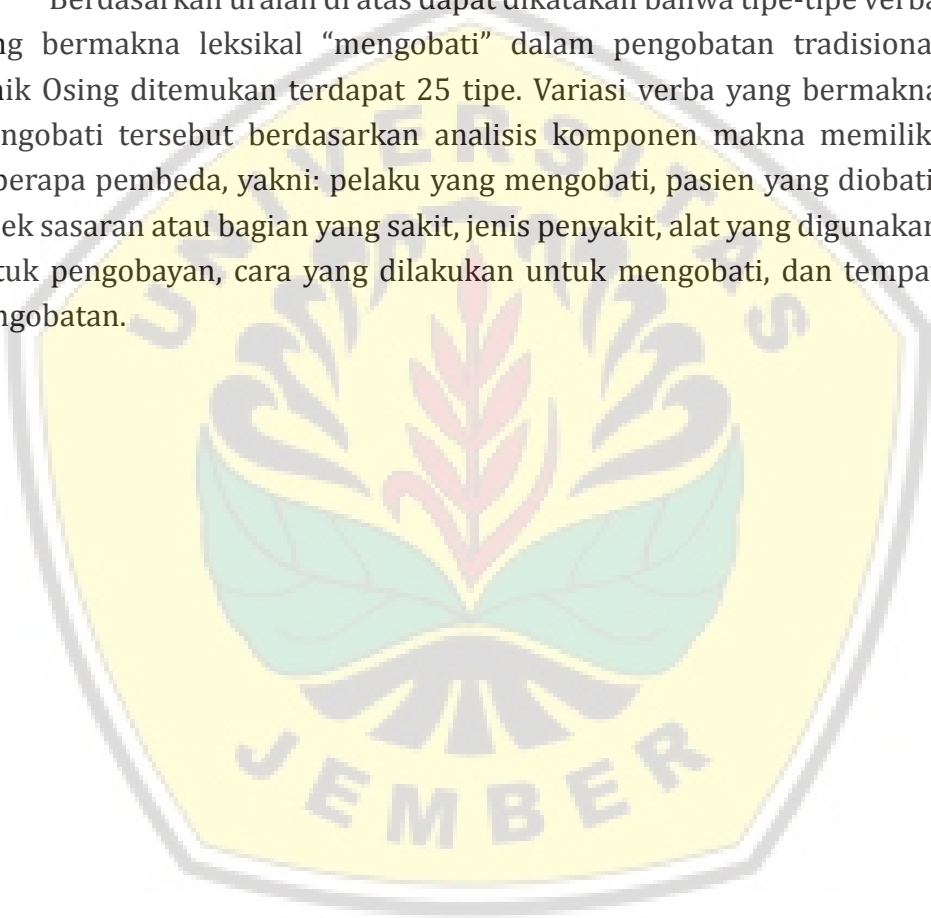
Tipe verba yang bermakna leksikal *mbancaraken asi [mbancarakən asi]* ‘membuat asinya lancar’ memiliki komponen makna : + pelaku khusus, yakni ibu bayi; + objek khusus, yakni ASI (air susu ibu); + jenis penyakit khusus, yakni air susu ibu yang sedikit atau tidak lancar; + alat khusus, yakni memakan atau meminum air hasil ramuan jamu; + Cara khusus, yakni minum jamu kunyit asam; makan dengan sayur katu; makan dengan sayur daun singkong; + tempat umum, yakni di rumah atau restoran; + organ yang diobati khusus, yakni ASI.

## 25. Tipe Verba yang Bermakna Leksikal *mbuketaken asi [mbukətakən asi]*

Tipe verba yang bermakna leksikal *mbuketaken ASI [mbukətakən ASI]*

memiliki komponen makna: + pelaku khusus, yakni ibu bayi; + objek khusus, yakni ASI; + jenis penyakit khusus, yakni ASI yang encer atau bening; + alat khusus, yakni makan sayuran tertentu; + Cara khusus, yakni makan dengan sayur ontong atau tongkol pisang gajih/gepok; + tempat umum, di rumah atau di rumah makan; + organ yang diobati khusus, yakni ASI.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa tipe-tipe verba yang bermakna leksikal “mengobati” dalam pengobatan tradisional Etnik Osing ditemukan terdapat 25 tipe. Variasi verba yang bermakna mengobati tersebut berdasarkan analisis komponen makna memiliki beberapa pembeda, yakni: pelaku yang mengobati, pasien yang diobati, objek sasaran atau bagian yang sakit, jenis penyakit, alat yang digunakan untuk pengobayan, cara yang dilakukan untuk mengobati, dan tempat pengobatan.





## BAB 11

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab demi bab di atas dapat disimpulkan bahwa penyakit yang diderita masyarakat Etnik Osing di Banyuwangi-Indonesia adalah penyakit medis dan non-medis. Secara tradisional, penyakit medis diobati dengan menggunakan ramuan herbal dan benda-benda serta binatang tertentu. Selain itu, penyakit medis tersebut dapat juga diterapi melalui terapi pijat melalui *dhukun* pijat, sedangkan penyakit non-medis dilakukan pengobatan melalui terapi dengan mantra disertai pemijatan dan menggunakan alat-alat bantu sesuai dengan petunjuk setelah dilakukan doa. Keberadaan para pembuat jamu tradisional, para *dhukun* pijat bayi, dan para terapis pijat bayi belum mendapat perlindungan hukum atau legalitas hukum dari pemerintah sehingga berpengaruh terhadap legalitas praktik dan kesejahteraan.

Penyakit yang diderita masyarakat dapat diklasifikasi berdasarkan usia, yakni mulai usia bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Penyakit yang diderita berbeda-beda. Adapun penyakit yang dianggap kronis, seperti kleptomania yang selama ini digolongkan ke dalam penyakit medis dan kronis (tidak dapat disembuhkan), namun, dalam realitanya, penyakit tersebut tergolong penyakit non-medis dan dapat disembuhkan melalui terapi dengan mantra-mantra. Hal ini terjadi juga pada penyakit-penyakit yang sulit disembuhkan melalui penyembuhan medis modern,

seperti sakit kejang demam atau step, dapat disembuhkan melalui terapi dengan mantra dan pijatan halus. Begitu juga, upaya masyarakat dalam penyembuhan penyakit Diabetus Melitus melalui pengobatan herbal dan terapi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Press.
- Adrian, Kevin. 2018. "Tanda-Tanda Mengidap Kleptomania dan Cara Mengatasinya". <https://www.halodokter.com/tanda-tanda-mengidap-kleptomania-dan-cara-caramengatasinya>. Diakses, 27 Oktober 2019, pkl. 06.59.
- Agoes, Azwar. 1983. *Kapita Selekta Farmakologi dan Obat Tradisional*. Bandung : Angkasa
- Agoes, A. Dan Jacob, T. 1992. *Antropologi Kesehatan Indonesia Pengobatan Tradisional Jilid 1*. Jakarta.
- Ali, Hasan. 2002. *Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- American Psychiatric Association. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. 4th ed., Text Revision (DSM IV-TR) Washington (DC): American Psychiatric Publishing, Inc.
- Aminuddin. 2003. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.
- Arifin. 2012. *Etnofarmasi Suku Tengger, Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan (Pendekatan Etnofarmatologi, fitokimia atau Kemotaksonomi)*. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
- Azrimaidaliza. 2011. *Asupan Zat Gizi dan Penyakit Diabetes Mellitus*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 6, 6-41.

- Autor 1999. "Tipe-Tipe Semantik Leksikal Verba Memotong dalam Bahasa Madura". *Diklat Kuliah*. Jember: fakultas Sastra.
- Australian Association of Massage, 2009. "Therapists. What is massage?" (<http://www.aamt.com.au/page.php?pgname=Mas-WhatIs>) Accessed: 28 April 2019).
- Author, 2019." THE MEDical Traditionol sing-Indonesian Ethnic: Lexical Meaning of Treat Verb Type in Osing Languages", article The Scnd International Conference on Environmental Geography and Geography Education ICEGE (2019), 28-29 September, FKIP Jember University.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya* edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- "Botanic gardens conservation international," 2013 (Chinese), <http://www.bgci.org/index.php?option=comcontent&id=2016&status=published>.
- Chaer, A. 1999. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corson, T.W. and Crews, C. M.. 2007. "Molecular understanding and modern application of traditional medicines: triumphs and trials," *Cell*, vol. 130, no. 5, pp. 769-774,
- Cruse, D.A. 1986. *Lexical Semantics*. Cambridge; Cambridge University Press.
- Darsini, N. N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 159-165.
- Diamond, Jared. 2012. *The World Until Yesterday*. United States: Viking Press.
- Terjemahan oleh D. T. W. Palar. 2018. *Dunia Hingga Kemarin*. Cetakan

- Ketiga. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco
- \_\_\_\_\_. 1993. *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Rafika Aditama.
- Falodun, A. 2010 "Herbalmedicine in Africa-distribution, standardization and prospects," *Research Journal of Phytochemistry*, vol.4, no. 3, pp. 154–161.
- Fitriana. 2013. *Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL RSUD LANUDAL Juanda Surabaya: Suatu Tinjauan Etimologi*. Skripsi. Jember: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember
- Gourhan, A. Leroi, 1975. "The flowers found with Shanidar IV, a Neanderthal burial in Iraq," *Science*, vol. 190, no. 4214, pp. 562– 564.
- Grant, J. E. (2008). *Kleptomania: Clinical characteristics and treatment*. Department of Psychiatry University of Minnesota School of Medicine.
- Gunarwan, A. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Hoed, B.M. 2001. *Dari Logika Tuyul ke Erotisme*. Magelang: Indonesia Tera.
- Hoed, B.M. 2011/2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Humber, J. M., 2002. "The role of complementary and alternative medicine: accommodating pluralism," *Journal of the American Medical Association*, vol. 288, no. 13, pp. 1655–1656.).
- Ibrahim, A. S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya:

Usaha Nasional.

Jukic, Viddo; Makaric, Porin; Radic, Kresimir; Curkovic, Marco; Brecic, Petrana. 2016. Kleptomania-a Side- effect – Induced by Veulafaxine. *International Journal of Neuropsychopharmacology*, Vol. 19, Issue Sppl -1- Juni 2016, pages 29-38. <https://doi.org/10.1093/ijnp/pyw643.086>.

Keraf, G. 1989. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 381 Tahun 2007. Kebijakan Obat Tradisional Nasional. 27 Maret 2007. Jakarta

Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Khotimah, K.; Nurhayati, N.; and Ridho, R. 2018. Studi Etnobotani Tanaman

Berkasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Jurnal BIOSENSE*. Vol. 1, No. 1, Desember 2019: pp 136-150.

Kohn,Carolynn S. 2006. “Conceptualization and Treatment of Kleptomania Behaviors Using Cognitive and Behavioral Strategies”, *International Journal of Behavioral Consultation and Therapy*, Volume 2, No. 4, 2006, pp. 553-559.

Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

..... 2007. Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

..... 2013. Kamus Linguistik (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Samsul. 2019. “*pantang larang* bermain di waktu Magrib “. DOI : 10.14421/livinghadis.2019.1629

Kushartanti, d. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, G. 1977. *Semantics*. New Zealand: Penguin Books.

Li, X.-J. and. Zhang, H.-Y. 2008. “Western-medicine-validated antitumor

- agents and traditional Chinese medicine,” *Trends in Molecular Medicine*, vol. 14, no. 1, pp. 1-2,.
- Lyons. J. 1977. *Semantics I, II*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mangunsuwito, S.A. 2004. *Kamus Bahasa Jawa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Marianne, Yuandani, Rosnani. 2011. Antidiabetic Activity from Ethanol Extract of Kluwih’s Leaf (*Artocarpus camansi*). *Jurnal Natural* Vol. 11 No. 2: 64-68
- Masdoni. 2010. Istilah Kesehatan dalam Penyakit HIV/AIDS: Suatu Tinjauan Semantik. *Skripsi*. Jember. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember
- Masulili, F, Zainul, Junaidi. 2017. Pengaruh Sinar Ultraviolet Terhadap Kadar Vitamin D dan Tekanan Darah pada Perempuan di Pesantren di Kota Palu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 4 - Nomor 1: 34-50.
- Merrel. F. 2001. “Charles Sanders Peirce’s Concept of the Sign” dalam P. Cobley (ed.), *Semiotics and Linguistics*. London/New York: Routledge.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munos, B. 2009. “Lessons from 60 years of pharmaceutical innovation,” *Nature Reviews Drug Discovery*, vol. 8, no. 12, pp. 959-968,).
- Nida, H. A. 1973. *Componential Analysis of Meaning*. The Hague Paris : Mouton.
- “Neolithic site of the cross-lake bridge,” 2013 (*Chinese*), <http://baike.baidu.com/view/1464263.htm>.)
- North, W. 1995. *Handbook of Semantics*. Bloomington/Indianapolis:

Indiana University Press.

- Noveck, I. A. 2004. "Pragmatic Inferences Related to Logical Term", dalam Ira A. Noveck dan Sperber (ed.) *Experimental Pragmatic*, London: Palgrave Macmillan.
- Pan, S. Y., Pan, S., Yu, Z. L. et al., 2010. "New perspectives on innovative drug discovery: an overview," *Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, vol. 13, no. 3, pp. 450-471,
- Paramarta, I. K. (2014). Konseptualisasi dan Persepsi Masyarakat Penutur Bahasa Bali Tentang Nyuh 'Kelapa'. *Jurnal Penelitian*, 139-150.
- Poedjosoedarmo, S. 1982. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: PPPB Depdikbud
- Purwadi; Krisnawiyanti, E.; Alifiati; Wahyuni, G.S.A; Ningsih, P. 2015. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia: Etnik Osing Jawa Timur. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ramlan, M. (1987). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Recouer, Paul. 2015. *Teori Interpretasi*. Jogjakarta: IRCSOD.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2019. *Semiotik dan Kajian Wacana Interaktif di Internet*. Bandung: UPI Press.
- Saluja, Bharat; Chan, Lai Gwen; and Dhaval, Dani. 2012. Kleptomania: a case series. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4292012/>.
- Saputro, Ampri Bayu. 2015. Pengobatan Tradisional Osing: Kearifan Lokal yang Terlupakan. Dalam *Jagat Osing Seni, Tradisi dan Kearifan Lokal Osing*. Editor SM Anasrullah. Banyuwangi: Rumah Budaya Osing.
- Schmidt, B. M., Ribnicky, D. M., Lipsky, P. E., and Raskin, I.. 2007.. "Revisiting the ancient concept of botanical therapeutics," *Nature Chemical Biology*, vol. 3, no. 7, pp. 360-366.
- Seidl, P. R. 2002. "Pharmaceuticals from natural products: current trends,"



- Anais da Academia Brasileira de Ciencias*, vol. 74, no.1, pp. 145–150.,  
Sousure, F.de. 1964. *Course in General Linguistic*. McGraw-Hill-Book  
Company.
- Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta:  
Cakrawala Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:  
Duta Wacana University Pers.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar  
Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta:  
Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, N., A. D. Sihdianto, A. Herjuno, dan A. F. Salash. 2012. *Studi  
Etnofarmasi Etnis Using Banyuwangi Indonesia*. E-journal UMM,  
Vol 1 Nomor 2: 1-6
- Tampubolon, D.P; Abubakar, dan Sitorus 1979. *Tipe-Tipe Semantik  
Kata Kerja dalam Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Pusat  
Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.  
\_\_\_\_\_ 2003. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung: Angkasa.
- Thomas K, Coleman P. 2004. *Use of complementary or alternative  
medicine in a general population in Great Britain. Results from the  
National Omnibus survey*. *J Public Health (Oxf)* 2004; 26(2):152-  
7.).
- Tindle H, Davis R, Phillips R, Eisenberg D. 2005. *“Trends in use of  
complementary and alternative medicine by US adults: 1997-  
2002*. *Altern Ther Health Med* 2005;11(1): 42-9)
- Ubaidillah. 2017. *Penggunaan Kata Jamu dan Herbal dan Sistem  
Pengetahuan Indonesia: Sebuah Kajian Linguistik Antropologis  
Teks Politik Indonesia*. *Jurnal Bahasa Metalingua*: 205-212.
- Usman, F. 2009. *Bentuk Lingual Tawa Pengobatan Tradisional*

- Minangkabau (Analisis Linguistik Kebudayaan). Logat Jurnal Bahasa dan Sastra, 9-18.
- Utami, P. dan Tim Lentera. 2003. Tanaman Obat untuk Mengatasi Diabetes Mellitus Cetakan Ketiga. Yogyakarta: PT Agromedia.
- Vlado Jukic, Vlado; Makaric, Porin; Radic, Kresimir ; Curkovic, Marko ; Brecic Petrana.. 2016. Kleptomania - a side-effect induced by venlafaxine . *International Journal of Neuropsychopharmacology*, Volume 19, Issue Suppl\_1, June 2016, Pages 29–30, <https://doi.org/10.1093/ijnp/pyw043.086>.
- Wahyudi, P.; Lutviatin, N.; and Muslichah, S. 2015. Pengobatan Tradisional Suku Osing Banyuwangi.
- Wedhawati; Marsono; Mastoyo, Y.T. and Sudiro, S. 1990. *Tipe-Tipe Semantik Verba Bahasa Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Willy, Tjin. 2018. "Kleptomania". <https://www.alodokter.com/kleptomania>, Diakses 27 Oktober 2019.
- Wutke, J.; Stebbins, L.; Okolichany, R.; Lowry B.; Golden, C. 2017. SPECT Differences in Cerebral Blood Perfusion with Individuals Diagnosed with impulse Control Disorders and Cluster & Personality Disorders. *Archives of Clinical Neuropsychopharmacology*, Volume 32, Issue 6, September 2017, pages 667-765. <https://doi.org/10.1093/arclin/acx076.84>.
- Xue C, Zhang A, Lin V et al. 2007. "Complementary and Alternative Medicine Use in Australia: A National Population-Based Survey." *J Altern Complement Med* 2007; 13(6): 643-50.
- Zakiyya, Fiyruz. 2016. Istilah-istilah Jamu Tradisional dan Proses Pembuatannya pada Masyarakat Jawa di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Skripsi*.Jember: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

## INDEX

- A
- amandel*, 23, 24, 58
- ambaiyen*, 23
- ambeiyen*, 26
- B
- bayi*, 2, 4, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 59, 60, 61, 67, 68, 171, 172, 205, 208, 216, 217, 218, 220, 221
- bernapas*, 13, 33
- bobokan brambang*, 13
- brambang*, 13, 14, 17, 58, 59, 60, 61
- bunga pengantin*, 12
- buntu*, 13
- C
- cuyu goreng*, 22, 69
- D
- daun dringo*, 12, 218
- daun jarak*, 14
- daun kates gantung*, 25
- daun kelor*, 19, 33, 68
- daun telinga*, 12, 60
- daun ungu*, 26, 62
- demam*, 7, 11, 13, 14, 16, 25, 41, 42, 53, 56, 58, 60, 211, 212, 221
- dhukun bayi*, 4, 7, 9, 15, 37, 216
- dhukun suwuk*, 8, 20, 68, 204
- diabetes melitus*, 4, 214
- dicekokne*, 14, 17, 61
- dilep/dilepen*, 23, 30
- dioles-oleskan*, 12, 15, 16, 38, 52, 66, 68
- dipijat*, 16, 20, 21, 22, 37, 67, 174
- dukun pijat*, 16, 21, 215
- G
- gemigil*, 23, 25, 59
- godhong binahong*, 27
- godhong yodium*, 28
- gomem*, 11
- gomen*, 19
- gondongen*, 23

*gumoh*, 11, 21

## H

*hati nanas*, 24, 58, 60

herbal, 2, 6, 9, 10, 11, 14, 17, 25, 26,  
29, 30, 57, 58, 72, 74, 83, 118,  
142, 160, 161, 207, 220, 221

## J

jamu, 6, 9, 10, 22, 39, 40, 72, 73,  
74, 82, 83, 90, 95, 96, 100, 106,  
112, 113, 114, 115, 130, 160,  
208, 210, 211, 212, 216, 220,  
221

jeruk nipis, 13, 14, 17, 29, 59, 60,  
69, 125, 126

## K

*kejimen*, 11, 20, 37, 41, 42, 49, 51,  
53, 67

*kencur*, 17, 22, 64, 104, 213, 216

*kenek-kenek*, 11, 20

*keputihan*, 19, 23, 26, 59

keseleo, 11, 14, 16, 41, 213

*kesel-kesel*, 11, 15

*kukulen*, 23, 29

kunyit, 14, 18, 26, 30, 44, 50, 56,  
61, 70, 104, 130, 131, 134, 207,  
216, 220

## L

*lamban bicara*, 11, 21, 67

*lambat jalan*, 7, 11, 20, 21, 41, 42,  
43, 49, 53

## M

*masuk angin*, 11, 14, 16, 17, 38, 57,  
59, 212

medis, 2, 6, 8, 9, 11, 33, 35, 37, 38,  
40, 47, 56, 57, 58, 71, 85, 96,  
98, 99, 111, 132, 135, 136, 137,  
138, 144, 167, 170, 173, 194,  
195, 200, 201, 202, 203, 204,  
205, 206, 212, 220, 221

*mencret*, 11, 18, 59

mengkudu, 24, 30, 86, 90, 91, 92,  
93, 166, 185, 190, 191

modern, 6, 9, 10, 47, 56, 71, 73, 81,  
98, 194, 221

## N

*ngompolan*, 11, 22

*ning-ning enjet*, 29

*nyelawat*, 12, 38

## O

obat-obat herbal, 2, 6, 72

obat-obatan tradisional, 4, 54, 58,  
72, 85, 99, 103, 150, 153, 162,  
163, 194, 197

Osing, 2, 3, 4, 7, 12, 14, 19, 25, 26,  
29, 30, 52, 54, 56, 57, 58, 74, 85,  
119, 128, 133, 182, 197, 207,  
209, 210, 211, 212, 213, 220,  
222, 224, 226, 228

## P

*pace*, 24, 25, 70, 90, 91, 92

*panas*, 7, 11, 12, 13, 14, 16, 20, 22,  
24, 25, 30, 31, 32, 38, 49, 51, 52,

- 53, 58, 61, 62, 65, 67, 68, 88, 92, 98, 110, 124, 136, 204, 206
- panastis*, 14
- para leluhur, 4, 196
- pegel-pegel*, 11, 15, 19, 20, 67, 173
- pembuatan obat, 4, 58, 89, 123, 140, 155, 157, 190, 192
- Pengobatan, 2, 4, 6, 13, 14, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 56, 60, 71, 72, 77, 81, 82, 94, 108, 124, 136, 177, 222, 223, 226, 227, 228
- Penyakit, 2, 4, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 49, 50, 51, 52, 58, 59, 63, 71, 83, 84, 85, 86, 165, 167, 170, 173, 177, 194, 195, 198, 201, 202, 203, 221, 222, 223, 225
- persalinan bayi, 7
- pilek*, 11, 13, 17, 58, 59
- Pola*, 2
- proses menyembuhkan, 6
- pusar, 13
- S
- sawan manten*, 12, 52
- Sawan mayit*, 12, 52
- sawanen*, 11, 12, 44, 49, 53, 195
- spiritual, 6, 81, 82, 208
- T
- terapi pijat bayi, 4, 7, 8, 44, 45, 51, 53
- timbilen*, 23, 28, 29
- tipus*, 23, 25, 59, 194
- Tradisional, 2, 4, 6, 56, 58, 81, 82, 85, 86, 167, 170, 177, 222, 223, 224, 226, 227, 228
- U
- udunen*, 23, 29
- V
- Verba*, 2
- W
- watuk atau sesek*, 11, 17
- weteng kembang*, 11
- wirausaha mandiri, 4